

# The Manager Review

## Jurnal Ilmiah Manajemen

Analisis Pengaruh Motivasi, Kemampuan, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan Kota Lubuklinggau

*Hendro Damanra  
Willy Abdillah  
Sri Warsono*

Studi Deskriptif Tentang Implementasi Tugas Pokok dan Fungsi Pegawai Sekretariat Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kepahiang

*Indo Wijaya  
Fahrudin Js Pareke  
Syamsul Bachri*

Pengaruh Motivasi dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Bengkulu

*Ivo Lasahido  
Ridwan Nurazi  
Nasution*

Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Ukuran Perusahaan Dan Kesempatan Investasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011

*Kingkin Sandra Melani  
Kamaludin  
Iskandar Zulkarnain*

Analisis Kompetensi dan Kinerja Guru Bersertifikasi pada SMKN di Kota Bengkulu

*Mardiah Astuti  
Ridwan Nurazi  
Nasution*

Pelaksanaan Program Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja, Serta Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Perkebunan Nusantara Tiga Kebun Rantau Prapat

*Mhd. Taufiq Sutomo  
Willy Abdillah  
Sri Warsono*

Pengaruh Komitmen, Moral, Motivasi dan Iklim Organisasi Terhadap Service Quality Melalui Organizational Citizenship Behavior pada Karyawan Universitas Bengkulu

*Mimi Kurnia Nengsih  
Handoko Hadiyanto  
Trisna Murni*

Analisis Gaya Kepemimpinan dan Kinerja Pegawai pada Pengadilan Agama Arga Makmur

*Muhammad Ilham  
Slamet Widodo  
Sri Warsono*

Pengaruh Dimensi Layanan Terhadap Persepsi Masyarakat Pada Kualitas Layanan di Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bengkulu

*Nengsi Rosita  
Syaiful Anwar  
Soengkono*

Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Bengkel Dona Motor Kota Bengkulu

*Nurafni  
Darmansyah  
Seprianti Eka Putri*



# **The Manager Review**

**Jurnal Ilmiah Manajemen**

Penanggung-jawab : Prof. Lizar Alfansi, SE., MBA., Ph.D.

Ketua Dewan Redaksi : Dr. Slamet Widodo, MS

Sekretaris Dewan Redaksi : Sugeng Susetyo, S.E., M.Si

**Dewan Redaksi:**

1. Prof. Dr. Firmansyah
2. Prof. Dr. Darwin Sitompul
3. Prof. Dr. Yasri
4. Prof. Dr. Kamaludin, S.E., M.M.
5. Dr. Ridwan Nurazi, SE., M.Sc., Ak.
6. Dr. Fahrudin Js Pareke, S.E., M.Si.
7. Dr. Effed Darto Hadi, S.E., M.B.A.
8. Dr. Willy Abdillah, S.E., M.Sc

**Staf Pelaksana:**

1. Berto Usman, S.E., M.Sc.
2. Karona Cahya Susena, S.E., M.M.

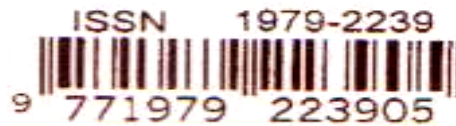
**SEMUA TULISAN YANG ADA DALAM JURNAL PENELITIAN BUKAN MERUPAKAN  
CERMINAN SIKAP DAN ATAU PENDAPAT DEWAN REDAKSI  
TANGGUNGJAWAB TERHADAP ISI DAN ATAU AKIBAT DARI TULISAN TETAP  
TERLETAK PADA PENULIS**

**Alamat Redaksi**

**Program Pascasarjana Magister Manajemen  
Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu  
Jl. W.R Supratman, Kandang Limun Bengkulu  
Telpon 0736-21170**

# The Manager Review

Jurnal Ilmiah Manajemen



Volume 15, Nomor 7, Oktober 2013

## DAFTAR ISI

- Analisis Pengaruh Motivasi, Kemampuan, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan Kota Lubuklinggau 874 -883  
*Hendro Damanra*  
*Willy Abdillah*  
*Sri Warsono*
- Studi Deskriptif Tentang Implementasi Tugas Pokok dan Fungsi Pegawai Sekretariat Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kepahiang 884 - 892  
*Indo Wijaya*  
*Fahrudin Js Pareke*  
*Syamsul Bachri*
- Pengaruh Motivasi Dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Bengkulu 893 - 901  
*Ivo Lasahido*  
*Ridwan Nurazi*  
*Nasution*
- Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Ukuran Perusahaan Dan Kesempatan Investasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011 902 - 913  
*Kingkin Sandra Melani*  
*Kamaludin*  
*Iskandar Zulkarnain*
- Analisis Kompetensi dan Kinerja Guru Bersertifikasi pada SMKN di Kota Bengkulu 914 - 922  
*Mardiah Astuti*  
*Ridwan Nurazi*  
*Nasution*
- Pelaksanaan Program Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja, Serta Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Perkebunan Nusantara Tiga Kebun Rantau Prapat 923 - 930  
*Mhd. Taufiq Sutomo*  
*Willy Abdillah*  
*Sri Warsono*

- Pengaruh Komitmen, Moral, Motivasi dan Iklim Organisasi Terhadap Service Quality Melalui Organizational Citizenship Behavior pada Karyawan Universitas Bengkulu 931 -939  
*Mimi Kurnia Nengsih*  
*Handoko Hadiyanto*  
*Trisna Murni*
- Analisis Gaya Kepemimpinan dan Kinerja Pegawai pada Pengadilan Agama Arga Makmur 940 - 948  
*Muhammad Ilham*  
*Slamet Widodo*  
*Sri Warsono*
- Pengaruh Dimensi Layanan Terhadap Persepsi Masyarakat Pada Kualitas Layanan di Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bengkulu 949 - 958  
*Nengsi Rosita*  
*Syaiful Anwar*  
*Soengkono*
- Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Bengkel Dona Motor Kota Bengkulu 959 - 967  
*Nurafni*  
*Darmansyah*  
*Seprianti Eka Putri*

# ANALISIS KOMPETENSI DAN KINERJA GURU BERSERTIFIKASI PADA SMKN DI KOTA BENGKULU

**Mardiah Astuti, Ridwan Nurazi, Nasution**

*Program Pascasarjana Magister Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu  
Jalan W.R Supratman, Kandang Limun, Bengkulu 38371A*

## ABSTRACT

*The objective of this research is to describe the analysis of the teacher performance that certificated at senior high school in Bengkulu City. This research used descriptive analysis. This research used frequency distribution tabel, mean and interview result. The data used in this research was primary, and secondary data, that collected by questionnaire from teachers, and headmaster, and by interviewing teacher, and headmaster at senior high school in Bengkulu City. The number of sample in this research is 112 respondents using cencus method. The result of this research shows that teacher competence and performance that certificated were already good. The implication based on the results of the study for increase teacher performance at senior high school in Bengkulu City are teacher countinue the education to master degree. Head Master remember the teacher for used Indonesia Language when learn at class.*

**Key Words:** *competence, teacher performance, sertificated*

## PENDAHULUAN

Dalam konteks pembangunan sektor pendidikan, guru merupakan pemegang peran yang amat sentral. Guru adalah jantungnya pendidikan. Tanpa denyut dan peran aktif guru, kebijakan pembaruan pendidikan secanggih apapun tetap akan sia-sia. Sebagus apapun dan semodern apapun sebuah kurikulum dan perencanaan strategis pendidikan dirancang, jika tanpa guru yang berkualitas, maka tidak akan membuahkan hasil optimal. Artinya, pendidikan yang baik dan unggul tetap akan bergantung pada kondisi mutu guru. Keberadaan guru yang bermutu merupakan syarat mutlak hadirnya sistem pendidikan yang berkualitas, hampir semua bangsa di dunia ini selalu mengembangkan kebijakan yang mendorong keberadaan guru yang berkualitas. Untuk meningkatkan mutu guru dengan melaksanakan sertifikasi guru. Guru yang telah bersertifikasi tentunya telah memenuhi syarat sehingga berhak untuk diperhatikan kesejahteraannya.

Upaya-upaya untuk meningkatkan kesejahteraan guru telah dan terus dilakukan sejalan dengan UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yang mengamatkan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berhak memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial. Pada pasal 15 ayat 1 menjelaskan bahwa penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum meliputi gaji pokok, tunjangan yang melekat pada gaji pokok serta penghasilan lainnya berupa tunjangan profesi guru, tunjangan fungsional, tunjangan khusus, dan maslahat tambahan yang terkait dengan tugasnya sebagai guru yang ditetapkan dengan prinsip penghargaan atas dasar prestasi. Dalam Undang-Undang tersebut dinyatakan adanya tunjangan guru sebagai profesi yang merupakan angin segar bagi guru, meskipun harus melalui sertifikasi terlebih dahulu. Bagi mereka yang memenuhi syarat dan lulus

sertifikasi akan diberi tunjangan profesi sebagai pendidik. Dengan adanya kesejahteraan atau tunjangan ini diharapkan kualitas mengajar dan kinerja guru secara keseluruhan semakin meningkat.

Tunjangan profesi guru itu sendiri adalah tunjangan yang diberikan kepada guru yang telah memiliki sertifikat pendidik dan memenuhi persyaratan lainnya. Guru yang dimaksud adalah guru PNS dan guru tetap bukan PNS baik yang mengajar di sekolah negeri maupun sekolah swasta. Selanjutnya, sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional (UU RI No. 14 Tahun 2005 dalam Depdiknas, 2004). Menurut Mulyasa (2007), sertifikasi guru merupakan proses uji kompetensi bagi calon guru atau guru yang ingin memperoleh pengakuan dan atau meningkatkan kompetensi sesuai profesi yang dipilihnya. Kompetensi guru yang harus dikuasai adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Sertifikasi guru merupakan kebijakan yang sangat strategis, karena langkah dan tujuan melakukan sertifikasi guru untuk meningkatkan kualitas guru, memiliki kompetensi, mengangkat harkat dan wibawa guru sehingga guru lebih dihargai dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Sanaky, 10:2005). Oleh karena itu, proses sertifikasi dipandang sebagai bagian esensial dalam upaya memperoleh sertifikat kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Di Kota Bengkulu khususnya untuk guru SMK Negeri yang tersebar di 6 (enam) SMK Negeri di Kota Bengkulu, terdapat 112 orang guru yang sudah melalui proses sertifikasi dan lulus dalam proses sertifikasi tersebut, sehingga mereka menerima tunjangan profesi guru. Tentunya dari guru-guru yang telah bersertifikasi dan menerima tunjangan profesi sangat dituntut memiliki kompetensi. Kemampuan guru yang dituntut dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 adalah kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial (Hurmaini, 2011:504). Hal yang sama juga didasarkan pada Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru tertanggal 4 Mei 2007, disebutkan bahwa standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Kinerja**

Menurut Bernardin dan Russel (1993:382) bahwa kinerja dilihat dari hasil pengeluaran produksi atas fungsi dari pekerjaan tertentu atau aktivitas selama periode. Menurut Mangkunegara (2007) bahwa kinerja karyawan (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Oleh karena itu disimpulkan bahwa kinerja SDM adalah prestasi kerja atau hasil kerja (*output*) baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai SDM persatuan periode waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Selanjutnya menurut (Rivai, 2005) kinerja adalah hasil seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.

## **Kinerja Guru**

Kinerja guru atau prestasi kerja merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, kemudian pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu. Kinerja guru akan baik jika guru telah melaksanakan unsur-unsur yang terdiri kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar. Kinerja seorang guru dilihat dari sejauh mana guru tersebut melaksanakan tugasnya dengan tertib dan bertanggungjawab, kemampuan menggerakkan dan memotivasi siswa untuk belajar dan kerjasama dengan guru lain. Kinerja mempunyai hubungan erat dengan produktivitas karena merupakan indikator dalam menentukan usaha untuk mencapai tingkat produktivitas organisasi yang tinggi. Untuk mengetahui apakah tugas, tanggung jawab dan wewenang guru sudah dilaksanakan atau belum maka perlu adanya penilaian objektif terhadap kinerja.

## **Kompetensi**

Kompetensi menurut Surat Keputusan Mendiknas Nomor 45/U/202 tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi mengemukakan kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab, yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat untuk melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.

Selanjutnya, berdasarkan Kepmendiknas No. 0456/U/2002, kemudian Penjelasan Peraturan Pemerintah No 16 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan 4 jenis kompetensi guru (Herman, 2011:20). Selain itu, dalam hubungannya dengan kinerja guru dalam proses pembelajaran, maka kinerja guru sangat ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan membelajarkan peserta didik. Kemampuan guru yang dituntut dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 adalah kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial (Hurmaini, 2011:504). Hal yang sama juga didasarkan pada Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru tertanggal 4 Mei 2007, disebutkan bahwa standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

## **Sertifikasi**

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional (UU RI No. 14 Tahun 2005 dalam Depdiknas, 2004).

Berdasarkan pengertian tersebut, sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Dengan kata lain sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi guru sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik (UU RI No. 14 Tahun 2005 dalam Depdiknas, 2004).

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru. Sertifikat bagi guru dalam jabatan dilakukan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang terakreditasi dan ditetapkan pemerintah. Pelaksanaan sertifikasi guru dalam jabatan ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional Nomor 18

Tahun 2007, yakni dilakukan dalam bentuk portofolio (Sumani, 2007). Sertifikasi guru merupakan kebijakan yang sangat strategis, karena langkah dan tujuan melakukan sertifikasi guru untuk meningkatkan kualitas guru, memiliki kompetensi, mengangkat harkat dan wibawa guru sehingga guru lebih dihargai dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Sanaky, dalam Mulyasa, 2007).

Menurut Mulyasa (2007), sertifikasi guru merupakan proses uji kompetensi bagi guru yang ingin memperoleh pengakuan dan atau meningkatkan kompetensi sesuai profesi yang dipilihnya. Representasi pemenuhan standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam sertifikasi guru adalah sertifikat kompetensi pendidik. Sertifikat ini sebagai bukti pengakuan atas kompetensi guru yang memenuhi standar untuk melakukan pekerjaan profesi guru pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Dengan kata lain sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional. Oleh karena itu, proses sertifikasi dipandang sebagai bagian esensial dalam upaya memperoleh sertifikat kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Selain itu, *National Commision Education Services* (NCES) memberikan pengertian sertifikasi guru secara lebih umum. Sertifikasi guru merupakan prosedur untuk menentukan apakah seseorang calon guru layak diberikan izin dan kewenangan untuk mengajar. Hal ini diperlukan karena lulusan lembaga pendidikan tenaga keguruan sangat bervariasi, baik dikalangan perguruan tinggi negeri maupun swasta (NCES dalam Mulyasa, 2007).

### **Tunjangan Profesi**

Tunjangan profesi guru adalah tunjangan yang diberikan kepada guru yang telah memiliki sertifikat pendidik dan memenuhi persyaratan lainnya. Guru yang dimaksud adalah guru PNS dan guru tetap bukan PNS baik yang mengajar di sekolah negeri maupun sekolah swasta. Tunjangan profesi guru diberikan sebesar 1 (satu) kali gaji pokok guru PNS yang diangkat pada satuan pendidikan yang ditugaskan oleh pemerintah atau pemerintah daerah. Bagi guru bukan PNS, tunjangan profesi guru diberikan setara dengan gaji pokok PNS sesuai dengan penetapan "*in passing*" jabatan fungsional guru yang bersangkutan seperti yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 47 Tahun 2007. Tunjangan profesi bersifat tetap selama guru yang bersangkutan melaksanakan tugas sebagai guru dengan memenuhi semua persyaratan dan ketentuan yang berlaku dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 36 Tahun 2007 tentang penyaluran tunjangan profesi guru. Dana untuk pembayaran tunjangan profesi guru berasal dari Dana Alokasi Umum.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kompetensi Guru**

#### **A. Kompetensi Pedagogik**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berupa hasil tanggapan responden yaitu guru dan kepala sekolah dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik berkategori baik. Guru bersertifikasi mampu memahami peserta didik secara mendalam baik dari karakter, sifat, potensi, bakat dan kemampuan yang dimiliki siswa karena telah mengajar cukup lama. Guru juga mampu merancang pembelajaran dengan menyusun silabus, dan RPP sesuai dengan kurikulum, mengaitkan pelajaran dengan contoh-contoh peristiwa pada saat ini, serta menggunakan media bantu misalnya menggunakan *in focus* dan laptop. Guru juga memahami landasan pendidikan, karena sebagai guru yang mendidik para siswa harus mengetahui landasan pendidikan yang paling dasar.



Selanjutnya, guru merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan memberi ulangan harian, ujian praktek, tugas mandiri dan ujian semester. Guru memanfaatkan hasil evaluasi jika ada nilai siswa yang belum memuaskan, maka guru akan memberi remedial dan tugas mandiri. Guru bisa membantu mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan dan menyebarluaskan ilmu dan potensinya karena memiliki banyak waktu di sekolah, misalnya siswa pada program kejuruan seni tari, mengikuti lomba tari kreasi pada even Tabot.

Guru yang telah bersertifikasi mampu melaksanakan pembelajaran dengan menata latar (*setting*) pembelajaran. Tetapi beberapa guru agak kesulitan melaksanakan pembelajaran yang kondusif untuk mengawasi dan membimbing siswa yang jumlahnya banyak setiap kelas. Hal ini karena jumlah guru program kejuruan terbatas dan lebih banyak guru bidang studi umum (IPA dan IPS).

### **B. Kompetensi Kepribadian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berupa hasil tanggapan responden yaitu guru dan kepala sekolah dapat diketahui bahwa kompetensi kepribadian berkategori baik. Guru berusaha meningkatkan nilai kepribadian yang mantap, dan stabil agar memiliki konsistensi dalam mengajar. Tetapi terkadang jika ada permasalahan, sedikit kurang fokus dalam proses belajar-mengajar. Guru yang telah bersertifikasi memiliki pengalaman kerja yang lama dan semakin tua sehingga memiliki kepribadian yang dewasa, arif, berwibawa dan memiliki akhlak mulia, dan dapat menjadi teladan yaitu menjadi contoh baik bagi para siswa, karena pada hakikatnya guru adalah digugu dan ditiru.

### **C. Kompetensi Sosial**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berupa hasil tanggapan responden yaitu guru dan kepala sekolah dapat diketahui bahwa kompetensi sosial menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru sudah baik. Guru bersertifikasi secara otomatis berada di sekolah lebih lama karena harus mengajar 24 jam, jadi guru kemampuan berkomunikasi dan bergaul dengan para siswa, dan sesama pendidik tenaga kependidikan atau rekan sesama guru setiap hari. Sedangkan dengan orang tua/wali siswa, guru berkomunikasi kalau memang diperlukan saja jika siswa bermasalah dengan prestasi akademik yang kurang memuaskan. Setelah sertifikasi guru kurang mampu berinteraksi secara efektif dengan masyarakat karena harus mengajar minimal 24 jam dalam seminggu dan lebih sering berada di sekolah. Tetapi guru tetap berusaha berinteraksi secara efektif dengan masyarakat karena antara sekolah dengan masyarakat tidak bisa dipisahkan, apalagi masyarakatlah yang menjadi pengguna jasa pendidikan.

Berikutnya, Guru mampu memahami dan mengembangkan jaringan kerja baru tingkat lokal saja yaitu dengan membentuk tim kerja (*workshop dan teaching team*) sesuai dengan program kejuruan yang ada misalnya bekerjasama dengan Universitas Bengkulu, perusahaan, kantor-kantor, toko-toko dan lain-lain untuk fasilitasi siswa PKL atau magang. Pengembangan jaringan kerja regional dan nasional sedang diusahakan dan butuh dukungan terutama dari Dinas Pendidikan Nasional dengan mengikutkan guru pada seminar-seminar dan kegiatan lainnya.

### **D. Kompetensi Profesional**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berupa hasil tanggapan responden yaitu guru dan kepala sekolah dapat diketahui bahwa kompetensi profesional berkategori baik. Sebagian kecil guru yang telah bersertifikasi menguasai struktur dan metode keilmuan dengan menguasai langkah-langkah penelitian untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi misalnya melanjutkan pendidikan ke jenjang S2, guru bidang studi pada ruang lingkup dengan melakukan praktek-praktek bersama para peserta didik, membaca buku-buku, dan mencari di internet. Sebagian besar guru bersertifikasi belum melanjutkan ke jenjang S2 dan belum membuat karya ilmiah kembali, apalagi guru-guru program kejuruan sudah banyak yang berusia mulai tua.

## **2. Kinerja Guru Berdasarkan APKG**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di tentang kinerja guru berdasarkan APKG dapat diketahui bahwa secara keseluruhan kinerja sudah baik. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

### **A. Mengelola Ruang dan Fasilitas Pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berupa hasil tanggapan responden yaitu guru dan kepala sekolah dapat diketahui bahwa kinerja pengelolaan ruang dan fasilitas pembelajaran sudah berkategori baik. Guru mampu mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran yaitu menyiapkan alat, media dan sumber belajar karena memang sudah disediakan di sekolah dan ada *tim teaching*, jadi semua dirancang dan disiapkan bersama. Tetapi untuk program kejuruan akuntansi tidak membutuhkan peralatan khusus. Selain itu, guru melaksanakan tugas harian kelas memberikan materi pelajaran kepada para siswa sesuai dengan jadwal, silabus dan RPPnya.

### **B. Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berupa hasil tanggapan responden yaitu guru dan kepala sekolah dapat diketahui bahwa kinerja melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah berkategori baik. Guru yang telah bersertifikasi melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memulai kegiatan pembelajaran sesuai dengan jadwal dan melaksanakan jenis kegiatan belajar di kelas dan praktek karena sudah membuat silabus dan RPP, serta disusun bersama tim *teaching* agar ada sinkronisasi antar guru tim *teaching*. Guru menggunakan alat bantu (media) pembelajaran misalnya menggunakan *in focus*. Tetapi untuk program kejuruan akuntansi tidak begitu memerlukan alat bantu (media). Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis misalnya untuk program kejuruan akuntansi diawali dengan mempelajari dasar-dasar akuntansi, teori akuntansi secara umum, dan kemudian mempelajari akuntansi biaya. Guru juga melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual memberi tugas individu, kelompok dengan memberi tugas kelompok. Guru juga mengelola waktu pembelajaran secara efisien dengan cara para siswa dibekali dengan materi pelajaran yang cukup sebelum praktek.

### **C. Mengelola Interaksi Kelas**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berupa hasil tanggapan responden yaitu guru dan kepala sekolah dapat diketahui bahwa kinerja mengelola interaksi kelas sudah berkategori baik. Guru memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran misal jenis-jenis alat listrik dan fungsinya. Guru menangani pertanyaan dan respon, tetapi ada juga guru yang belum bisa langsung

menjawab pertanyaan siswa, maka guru akan menjawab pada pertemuan berikutnya atau meminta kepada siswa lain yang tahu jawabannya untuk menjawab sekaligus mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Guru juga menggunakan ekspresi lisan dan tulisan menjelaskan materi, serta isyarat dan gerakan badan misalnya gerakan tari kreasi. Guru memantapkan penguasaan materi pembelajaran dengan memberi materi dari berbagai sumber referensi dan sesuai kurikulum 2013 yang berlaku sekarang.

#### **D. Bersikap Terbuka, dan Luwes, serta Membantu Mengembangkan Sikap Positif Siswa Terhadap Belajar**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berupa hasil tanggapan responden yaitu guru dan kepala sekolah dapat diketahui bahwa bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar yang ditunjukkan guru sudah berkategori baik. Guru menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, sabar, kegairahan mengajar, mengembangkan hubungan antar-pribadi untuk memudahkan pendekatan dengan para siswa. Dengan demikian siswa merasa nyaman dan lebih senang menerima pelajaran. Guru juga membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri yang sehat dan serasi yaitu sesuatu pelajaran jika dipelajari dengan sungguh-sungguh akan menghasilkan hasil yang baik. Tetapi ada atau tidak kepercayaan diri itu tergantung pada siswanya dan kemauan siswa untuk mempelajari suatu pelajaran dengan sungguh-sungguh.

#### **E. Mendemonstrasikan Kemampuan Khusus dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Tertentu**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berupa hasil tanggapan responden yaitu guru dan kepala sekolah dapat diketahui bahwa kinerja guru dalam mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu sudah berkategori baik. Guru yang telah bersertifikasi menerapkan pembelajaran mata pelajaran melalui pengalaman langsung dan alami sesuai konteks pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari misalnya guru memberi contoh dari pengalamannya merakit dan memperbaiki mesin. Guru bisa mengintegrasikan keterampilan merangkai dan menggunakan alat, bahan dan atau keterampilan karena telah dikonsepsi dan disiapkan sebelumnya bersama tim *teaching* kepada para siswa. Tetapi pada program kejuruan akuntansi tidak mengintegrasikan keterampilan merangkai dan menggunakan alat, bahan dan atau keterampilan, karena lebih mempelajari teori dan latihan soal akuntansi. Guru memberi bimbingan dan umpan balik segera, spesifik, dan terarah ketika siswa menemukan kesulitan pada saat praktek.

#### **F. Melaksanakan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berupa hasil tanggapan responden yaitu guru dan kepala sekolah dapat diketahui bahwa kinerja melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar sudah berkategori baik. Guru sudah melaksanakan penilaian selama proses dan akhir pembelajaran berupa ulangan harian, latihan soal, praktek, ujian semester dan ujian praktek sesuai dengan program kejuruannya masing-masing.

#### **G. Kesan Umum Kinerja Guru**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berupa hasil tanggapan responden yaitu guru dan kepala sekolah dapat diketahui bahwa kesan umum kinerja

guru sudah berkategori baik. Guru bersertifikasi mampu mengefektifkan proses pembelajaran dengan memberikan materi terlebih dahulu, kemudian melakukan praktek dan mengajar sesuai jadwal dan RPP. Guru menggunakan Bahasa Indonesia, tetapi kadang-kadang juga menggunakan bahasa daerah. Guru juga berpenampilan rapi dalam mengajar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada SMK Negeri di Kota Bengkulu tentang kompetensi dan kinerja guru bersertifikasi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa kompetensi guru bersertifikasi secara umum sudah baik. Artinya guru yang tersertifikasi sudah memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.
2. Kinerja guru SMKN di Kota Bengkulu yang telah bersertifikasi dinilai berdasarkan APKG (Alat Penilaian Kemampuan Guru) secara umum sudah baik. Artinya guru yang tersertifikasi mampu mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengelola interaksi kelas, bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu, melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar, dan memiliki kesan umum kinerja guru yang baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bernaddin dan Russel. 1993. *Organization Behavior*. New Jersey. Prentice Hall.
- Depdikbud. 2007. *Kinerja dan Kompetensi Dasar Yang Harus Dimiliki Guru*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Herman. 2011. *Hubungan Kompetensi dengan Kinerja Guru Ekonomi SMA*. Jurnal Ekonomi Bisnis, Vol. 16, Maret 2011. 17-24.
- Hurmaini. 2011. *"Dampak Pelaksanaan Sertifikasi Guru terhadap Peningkatan Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran (Studi pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Jambi)*. Jurnal Media Akademika, Vol. 26, No. 4, Oktober 2011, 499-353.
- Mangkunegara. 2007. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung. PT. Repika Aditama.
- Mulyasa. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 36 Tahun 2007 *Tentang Penyaluran Tunjangan Profesi Guru*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 47 Tahun 2007. *Tentang Jabatan Fungsional Guru*.

PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.

Rivai, 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan, dari Teori ke Praktek*, Jakarta, Murai Persada, Divisi Buku Pilihan, PT Raja Grafindo Persada.

Sanaky, Hujair AH. *Sertifikasi dan Profesionalisme Guru di Era Reformasi Pendidikan*. Jurnal Tarbiyah, 2 Mei 2005, 1-13.

Surat Keputusan Mendiknas Nomor 45/U/202 tentang *Kurikulum Inti Perguruan Tinggi*

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, Tentang *Guru dan Dosen*, Bandung: Citra Umbara, 2006, Cet. Ke-1.